

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu aspek penting yang perlu disiapkan bangsa ini adalah SDM yang kompeten. Manusia menjadi sumber daya yang paling penting dalam sebuah organisasi guna mencapai keberhasilan organisasi. Kualitas dari sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dan kemajuan dalam suatu organisasi. Pemenuhan SDM yang berkualitas akan berpengaruh terhadap kemajuan organisasi di masa depan. Oleh sebab itu para karyawan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat bekerja lebih produktif. Dalam mendukung keberhasilan peningkatan kualitas SDM maka secara tidak langsung keputusan-keputusan sumber daya manusia itu harus didukung oleh pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rahcawati (2007: 110) pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

PT Pusri Palembang sebagai perusahaan pupuk terbesar di Indonesia yang memproduksi urea dan amoniak. seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan Negara yang sebagian besar mata pencariannya adalah pada sektor pertanian, oleh sebab itu sangat penting peningkatan kemampuan sumber daya manusia baik melalui pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia itu sendiri agar mereka lebih meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan kualitas kinerja yang mereka memiliki serta memiliki semangat kinerja yang tinggi, oleh sebab itu Divisi Sumber Daya Manusia Melalui Departemen Diklat PT Pusri sebagai penyedia layanan pendidikan dan pelatihan perlu mengambil langkah-langkah persiapan yang matang dalam mewujudkan sasaran-sasaran program pendidikan dan pelatihan agar terwujudnya sumber daya yang berkemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi jabatannya.

Keikutsertaan peserta sangat menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan Pelatihan yang diselenggarakan. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari hasil evaluasi dan partisipasi peserta terhadap pelatihan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bagian pelaksana departemen diklat ditemukan fakta bahwa masih terdapat pelatihan *in house* yang masih belum berjalan secara optimal, pelatihan tersebut merupakan pelatihan *spiritual building training* atau yang sering disingkat dengan SBT. Dikatakan belum berjalan optimal diantaranya terdapat hambatan yaitu tingkat ketidakhadiran peserta pelatihan yang hanya mencapai 49% dan juga absen yang hanya digunakan pada pagi hari saja sehingga untuk kegiatan selanjutnya tak sedikit peserta dapat dengan mudah membolos dari kegiatan tersebut setelah jam makan siang karena pengawasan yang kurang dari bagian pelaksana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penyelenggaraan kegiatan Pelatihan *Spiritual Building training* masih belum optimal dan masih perlu diadakannya komunikasi yang baik antara pelaksana dan peserta serta sanksi yang lebih tegas untuk mengikuti Pelatihan *Spiritual Building Training* karena bagaimanapun juga Pelatihan tersebut sangat berpengaruh untuk kinerja karyawan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk membahas judul, Oleh karena itu penulis ingin membahas mengenai **“Tinjauan Kondisi Diklat Mengenai Absensi Pelatihan *Spiritual Building Training* (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Pelatihan SBT pada PT Pusri Palembang**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dibahas yaitu :

1. Prosedur Pelaksanaan Pelatihan *Spiritual Building Training* Pada PT Pusri Palembang yang masih kurang optimal
2. Tingginya tingkat Ketidakhadiran Peserta Pelatihan *Spiritual Building Training* Pada PT Pusri Palembang

3. Kurangnya tindakan punishment dari pihak pelaksanaan dalam menindaklanjuti peserta yang tidak mengikuti pelatihan *Spiritual Building Training* Pada PT Pusri Palembang”

Setelah memperhatikan beberapa identifikasi kendala diatas, maka penulis dapat menyimpulkan masalah pokoknya adalah: “Apa yang menjadi penyebab ketidakhadiran peserta pelatihan *spiritual building training* pada PT Pusri Palembang?”

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu Tingkat ketidakhadiran peserta pelatihan *Spiritual Building Training* pada PT Pusri Palembang

### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka menjadi tujuan utama. Adapun Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sumber masalah tingkat absensi pelatihan spiritual building training pada PT Pusri Palembang.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Untuk memberikan masukan bagi perusahaan tentang sumber permasalahan tentang tingkat absensi pelatihan *Spiritual building training* pada PT Pusri Palembang.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian bisnis menurut Sugiyono (2009: 5) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

### **1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu tingkat absensi peserta pelatihan *spiritual building training* pada PT Pusri Palembang.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data-data objektif mengenai keadaan perusahaan yang akan diteliti. Menurut Yusi & Idris (2009:103) ditinjau dari cara memperoleh data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Menurut Yusi dan Idris (2009: 103) data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer yang didapatkan penulis langsung dengan cara tanya jawab kepada karyawan dan staff dibagian Perencana dan Pelaksana , sehingga penulis mendapatkan data yang lengkap yang berhubungan dengan laporan akhir.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Yusi dan Idris (2009: 103) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang didapatkan penulis yaitu data pendukung dari data primer yang penulis dapatkan berupa: Sejarah perusahaan dan struktur organisasi, data dokumentasi yang berhubungan dengan pelathan *spiritual building training* dan data berupa jurnal ilmiah dari internet, buku-buku mengenai pendidikan dan pelatihan dan literatur lainnya.

### **1.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dan informasi untuk penulisan laporan akhir ini yaitu dengan cara:

## 1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan secara langsung dengan cara sebagai berikut:

### a. Wawancara

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan wawancara mendalam atau *dept interview*. Menurut Bungin (2011: 157), menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Untuk mendapatkan data yang lengkap penulis melakukan wawancara mendalam, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi, bermula dari wawancara dengan sebuah pertanyaan tetapi karena penulis belum merasa lengkap maka dari pertanyaan yang sebelumnya menimbulkan pertanyaan yang lain. Sehingga pertanyaan menjadi banyak dan data yang diperoleh penulis menjadi banyak dan lebih lengkap.

Dalam pengambilan data mengenai Pelaksanaan Pelatihan *Spiritual Building Training* Pada PT Pusri Palembang ini penulis lakukan dengan wawancara kepada staff Bagian Pelaksana dan Perencanaan, melalui sebuah dialog mengenai tema yang penulis ambil untuk memperoleh informasi yang penulis perlukan untuk mengetahui keadaan yang berlaku di perusahaan. Data-data yang diperoleh diantaranya data tentang prosedur Perencanaan dan Pelaksanaan pelatihan SBT, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan dokumen dalam proses pelaksanaan

## 2. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Menurut Stainback (1998) dalam buku Sugiyono (2013:405) dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipatif pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

Dalam melakukan penelitian tentang pelatihan *spiritual building training* peneliti melakukan observasi dengan partisipasi aktif yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dimana peneliti ikut serta pada saat pelaksanaan pelatihan SBT pada saat pelaksanaan kerja praktek.

## 3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2008:422) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya monumental dari seorang. Data penelitian ini juga diperoleh melalui penggalan dokumen yang pernah ada maupun yang pernah diterbitkan. Dokumentasi yang dimaksud meliputi hasil laporan akhir pelaksanaan pelatihan *spiritual building training*, yang meliputi (absen, data karyawan yang hadir, kuisisioner yang disebarkan serta dokumen lain yang relevan bagi penelitian ini) yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan *spiritual building training*.

#### 1.5.4 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Dalam hal ini, peneliti akan memilih informan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi dan diharapkan mengetahui masalah secara mendetail. (HB Sutopo, 2002:31). Dalam penelitian ini, subyek penelitian utamanya adalah Karyawan yang telah mengikuti pelatihan dan Pengelola pelaksana dan perencana pelatihan spritual building training. Apabila jawaban kurang lengkap, maka pemilihan informan akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian (*snowball sampling*), yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (sugiyono, 2008:123)

#### 1.5.5 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2008: 428) pada hakikatnya merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulias menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif. Metode induktif itu sendiri merupakan jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus.

Setelah data penelitian terkumpul, maka diperlukan proses pemilihan data dan kemudian dianalisis serta di interprestasikan dengan teliti dan cakup sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Data yang terkumpul tersebut dibahas, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal

yang terjadi sebenarnya. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif atau ketika sudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data diperlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga serta fikiran penulis sendiri

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai prosedur pelaksanaan pelatihan inhouse khususnya pelatihan spiritual building training beserta kendala-kendala yang mempengaruhinya.